

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini menciptakan karya fotografi berupa reptil hias *gecko* yang termasuk dalam kategori fotografi komersial, dengan tujuan merepresentasikan karakteristik, corak, dan narasi cerita terkait hewan tersebut. Pesatnya perkembangan teknologi memungkinkan penerapan AI dalam penciptaan karya ini yang membantu mengurangi waktu dan biaya produksi. Karya fotografi ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran akan kemajuan teknologi, sehingga diharapkan dapat menginspirasi ide-ide baru dalam industri fotografi komersial.

Dari segi teknik fotografi, skripsi ini tidak hanya menerapkan teknik pemotretan. Penggunaan elemen visual pendukung berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam karya ini juga memerlukan keterampilan fotografi untuk menciptakan aset yang tampak realistis, dengan memanfaatkan aspek-aspek yang ada dalam dunia fotografi.

Melalui penciptaan ini, penulis telah menunjukkan bahwa kombinasi fotografi digital dengan elemen visual yang dibuat menggunakan Playground AI dapat menghasilkan karya fotografi komersial yang inovatif dan menarik. Visualisasi *gecko* sebagai subjek utama yang dikombinasikan dengan elemen AI berhasil menciptakan gambar dengan daya tarik estetika tinggi serta nilai komersial. Hasil penciptaan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi AI dalam fotografi tidak

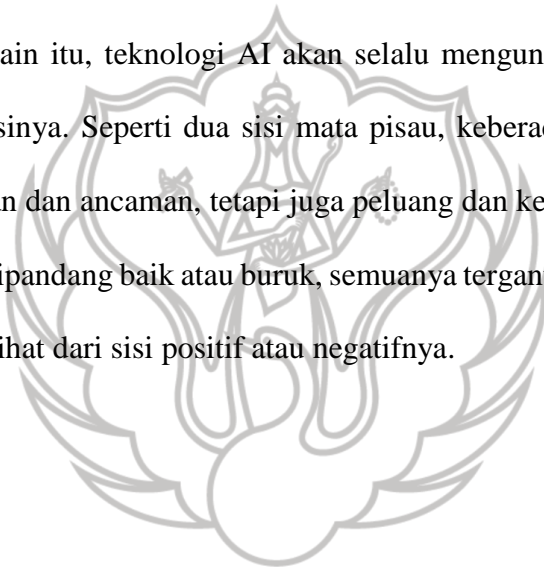
hanya memperluas batasan kreativitas, tetapi juga membuka peluang baru dalam industri fotografi komersial.

Implementasi teknologi kecerdasan buatan memungkinkan fotografer untuk fokus pada aspek kreatif dan menghasilkan variasi karya yang lebih banyak dan beragam dengan cepat. Namun, terdapat risiko yang ditimbulkan seperti kehilangan sentuhan pribadi dan orisinalitas dalam karya, ketergantungan pada teknologi yang mungkin mengurangi apresiasi terhadap keahlian manual, serta kemungkinan menghadapi resistensi dari pasar yang menghargai keaslian dan keterampilan pribadi. Selain itu, AI juga memiliki keterbatasan terkait kebutuhan akan aset berkualitas tinggi dengan resolusi tinggi untuk mencapai tekstur yang diinginkan. Fotografi berperan penting dalam menyediakan tekstur dengan ketajaman yang lebih realistis. Dalam industri periklanan komersial, penggunaan teknologi AI masih memiliki beberapa kelemahan, seperti hasil generate yang kurang realistis, kurang akurat, dan tantangan teknis lainnya yang perlu diatasi. Meskipun teknologi AI terus berkembang, hasil akhirnya mungkin masih terlihat kurang realistis dibandingkan dengan pengambilan gambar secara langsung. Meskipun demikian, teknologi AI tetap populer karena fleksibilitasnya dalam menciptakan efek visual yang memukau.

Sebaliknya, penciptaan karya foto komersial ini jika dilakukan tanpa bantuan AI menawarkan keaslian, keterampilan pribadi, dan kontrol penuh atas setiap aspek proses kreatif. Karya yang dihasilkan secara manual sering dianggap lebih orisinal dan autentik, menunjukkan dedikasi dan keterampilan fotografer. Teknik tradisional juga memberikan estetika klasik yang sering kali lebih dihargai dalam

konteks tertentu. Namun, kekurangan dari pendekatan ini termasuk waktu dan biaya produksi yang lebih tinggi, keterbatasan dalam manipulasi gambar yang kompleks, dan potensi keterbatasan dalam eksplorasi kreativitas tanpa bantuan teknologi canggih. Fotografer mungkin juga menghadapi tantangan dalam bersaing di industri yang semakin mengandalkan kecepatan dan efisiensi yang ditawarkan oleh AI.

Secara keseluruhan, keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan AI tergantung pada kebutuhan spesifik proyek, preferensi klien, dan kemampuan serta visi fotografer. Selain itu, teknologi AI akan selalu mengundang pro dan kontra dalam implementasinya. Seperti dua sisi mata pisau, keberadaan AI tidak hanya membawa tantangan dan ancaman, tetapi juga peluang dan kemudahan. Teknologi tidak selalu dapat dipandang baik atau buruk, semuanya tergantung pada bagaimana cara seseorang melihat dari sisi positif atau negatifnya.



B. Saran

Skripsi penciptaan ini diharapkan dapat menghasilkan karya komersial yang dapat digunakan di berbagai media promosi, baik fisik maupun digital. Dengan menciptakan 20 karya foto yang beragam dalam konsep dan variasi, tersedia banyak pilihan untuk penerapan strategi periklanan. Selama proses penciptaan, terdapat berbagai kendala yang harus diatasi, masing-masing dengan tantangan yang berbeda.

Terdapat beberapa saran pengembangan dari penciptaan ini untuk peneliti selanjutnya. Salah satunya adalah dengan melakukan eksplorasi lanjutan, seperti mencoba alternatif dengan berbagai jenis hewan dan subjek lain untuk melihat bagaimana kombinasi AI dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Hal ini akan membantu memperluas aplikasi dari metode ini. Pengembangan teknik juga penting untuk diperhatikan dengan cara terus mengembangkan teknik integrasi antara fotografi digital dan visual AI. Melakukan penelitian pasar untuk memahami preferensi dan kebutuhan konsumen terhadap karya fotografi berbasis AI akan membantu dalam menciptakan produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar dan meningkatkan daya saing di industri fotografi komersial.

Dengan adanya saran pada penciptaan kali ini, diharapkan para fotografer dan seniman visual kedepannya dapat lebih memanfaatkan potensi teknologi AI dalam menciptakan karya yang tidak hanya kreatif dan estetis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam industri fotografi komersial.

KEPUSTAKAAN

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W W Norton & Co.
- Daniel, S. (2011). *Perdagangan Reptilia Sebagai Binatang Peliharaan di DKI Jakarta*. (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Enjellina, Vilgia Putri Beyan, E., & Gisela, A. C. R. (2023). *A Review of AI Image Generator: Influences, Challenges, and Future Prospects for Architectural Field*. *Journal Jarina*, Vol. 2 no. 1.
- Huda, Achmad. S., Apriyanto, F., & Arsita, A. (2022). *Foto Iklan Sebagai Media Promosi Produk “Ah Lurik.”* *specta Journal of Photography Arts and Media*, 6(1), 57–66. <https://doi.org/10.24821/specta.v6i1.5633>
- Irwandi. (2023). *Bersiap dengan Masa Depan AI Fotografi*. <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/03/10/bersiap-dengan-masa-depan-ai-fotografi>
- Irwandi, & Apriyanto, F. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. Gama Media.
- Khotimah, N. (2024). *Gecko, Hewan Nokturnal yang Tidur Seperti Manusia*.
- Manik, S. I. (2021). *Proses Digital Imaging Iklan Cetak Indonesia*. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 6(1). <https://doi.org/10.36806/.v6i1.39>
- Raharjo, B. (2023). *Teori Etika dalam Kecerdasan Buatan (AI)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.

- Ronald, R. O., & Karyono, T. (2024). *Perubahan Lanskap Kreatif dan Dialog Etika dalam Fotografi: Pengaruh Kecerdasan Buatan*. 8-1, 15-34.
- Sanjaya, B. (2020). *History of Sanjaya Gecko*.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Tanaya. (2023, Mei). *Mengenal Kekuatan AI dan Machine Learning Lewat OpenAI Playground*. 2023.
- Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi*. PT. Elex Media Komputindo.
- W. Harsanto, P., & W. Jakti, J. (2023). *Post-Photography: The Disruption Effect of Artificial Intelligence on Photography for Product Advertising*. 12.

